

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan mangrove adalah salah satu ekosistem hutan yang terletak diantara daratan dan lautan. Hutan tersebut mempunyai karakteristik unik dibandingkan dengan formasi hutan lainnya. Keunikan tersebut terletak pada keanekaragaman flora, fauna, dan habitat tempat hidupnya (Kustanti, 2011).

Ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam wilayah pesisir yang mempunyai peran penting ditinjau dari sudut sosial, ekonomi, dan ekologis. Fungsi utama sebagai penyeimbang ekosistem dan penyedia berbagai kebutuhan hidup bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumberdaya hutan mangrove, selain dikenal memiliki potensi ekonomi sebagai penyedia sumberdaya kayu juga sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), dan juga sebagai daerah untuk mencari makan (*feeding ground*) bagi ikan dan biota laut lainnya, juga berfungsi untuk menahan gelombang laut dan intrusi air laut kearah darat (Suzana dkk., 2011).

Menurut Arief (2003) secara garis besar fungsi ekonomis mangrove merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat, industri maupun bagi negara. Perhitungan nilai ekonomi sumberdaya mangrove adalah suatu upaya melihat manfaat dan

biaya dari sumberdaya dalam bentuk moneter yang mempertimbangkan lingkungan. Nilai penggunaan langsung adalah manfaat yang langsung diambil dari sumberdaya alam (Ramdan dkk., 2003). Nilai ini dapat diperkirakan melalui kegiatan konsumsi atau produksi. Penggunaan langsung hutan mangrove adalah penyedia kayu mangrove, daun mangrove sebagai bahan baku obat atau makanan ternak, buah sebagai sumber benih dan lain-lain yang dimanfaatkan langsung oleh masyarakat dari hutan mangrove yang akan berbeda pada setiap daerah.

Perhitungan nilai ekonomi terhadap komoditi hutan mangrove bertujuan untuk memberikan gambaran potensi ekonomi hutan mangrove yang dapat dimanfaatkan secara langsung bagi kehidupan. Nilai ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam aktivitas pemanfaatan yang akan dilakukan di kawasan mangrove tersebut. Berdasarkan hal ini, diperlukan adanya penelitian mengenai potensi ekonomi komoditi dari hutan mangrove sehingga dapat diketahui nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove tersebut. Nilai ekonomi nilai guna langsung dapat menunjukkan tingkat optimalisasi pemanfaatan yang telah dilakukan serta memberikan gambaran pola pengelolaan dan acuan yang mendukung keberadaan dan aktivitas pemanfaatan ekosistem mangrove. Dengan demikian, terjadinya pemanfaatan mangrove berkelanjutan tidak memberikan dampak buruk dan degradasi mangrove di masa mendatang (Qodrina dkk., 2012).

Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa yang terletak di wilayah pesisir dan memiliki sumberdaya alam hutan mangrove yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Hutan smangrove di Desa Merak Belantung memiliki manfaat yang besar dari segi

ekonomi, ekologi, dan sosial. Namun, masyarakat Desa Merak Belantung masih sedikit yang mengetahui manfaat langsung dan tidak langsung dari keberadaan hutan mangrove, terlebih terhadap komoditi hutan mangrove yang memiliki potensi ekonomi yang secara tidak sadar telah mereka dapatkan. Nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung dapat diketahui dengan melakukan kajian mendalam dari berbagai aspek. Oleh karena itu, diperlukan penelitian guna menghitung nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian hutan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah masyarakat Desa Merak Belantung mengetahui komoditi dari hutan mangrove disekitarnya yang dapat dimanfaatkan?
2. Apakah masyarakat Desa Merak Belantung mengetahui nilai ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan hutan mangrove disekitarnya?
3. Berapakah nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung yang memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat untuk menambah pendapatan masyarakat.
2. Untuk menggali dan mengumpulkan informasi tentang nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove Desa Merak Belantung.
3. Untuk mengestimasi nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove yang berada di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
4. Untuk mengetahui jenis dan dominansi vegetasi mangrove penyusun hutan mangrove Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa Merak Belantung tentang komoditi dari hutan mangrove dan nilai ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan/pendapatan masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya hutan mangrove di Desa Merak Belantung khususnya komoditinya.

3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang atau sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

Beberapa definisi yang menjadi batasan penelitian ini adalah:

1. Ekosistem hutan mangrove di lokasi penelitian adalah hutan mangrove yang dikelola pemerintah dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Merak Belantung.
2. Komoditi hutan mangrove adalah semua manfaat langsung yang didapat masyarakat dari keberadaan hutan mangrove yaitu ikan, kepiting, udang, kerang, dan buah mangrove.
3. Nilai guna tidak langsung. Nilai ini tidak termasuk dalam penelitian karena keterbatasan dan kesulitan memperoleh data dari pihak swasta yang juga mengelola hutan mangrove.
4. Stakeholder adalah para pihak yang terlibat dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Merak Belantung.
5. Responden adalah semua masyarakat terpilih di Desa Merak Belantung yang memanfaatkan hasil hutan mangrove.

F. Kerangka Pemikiran

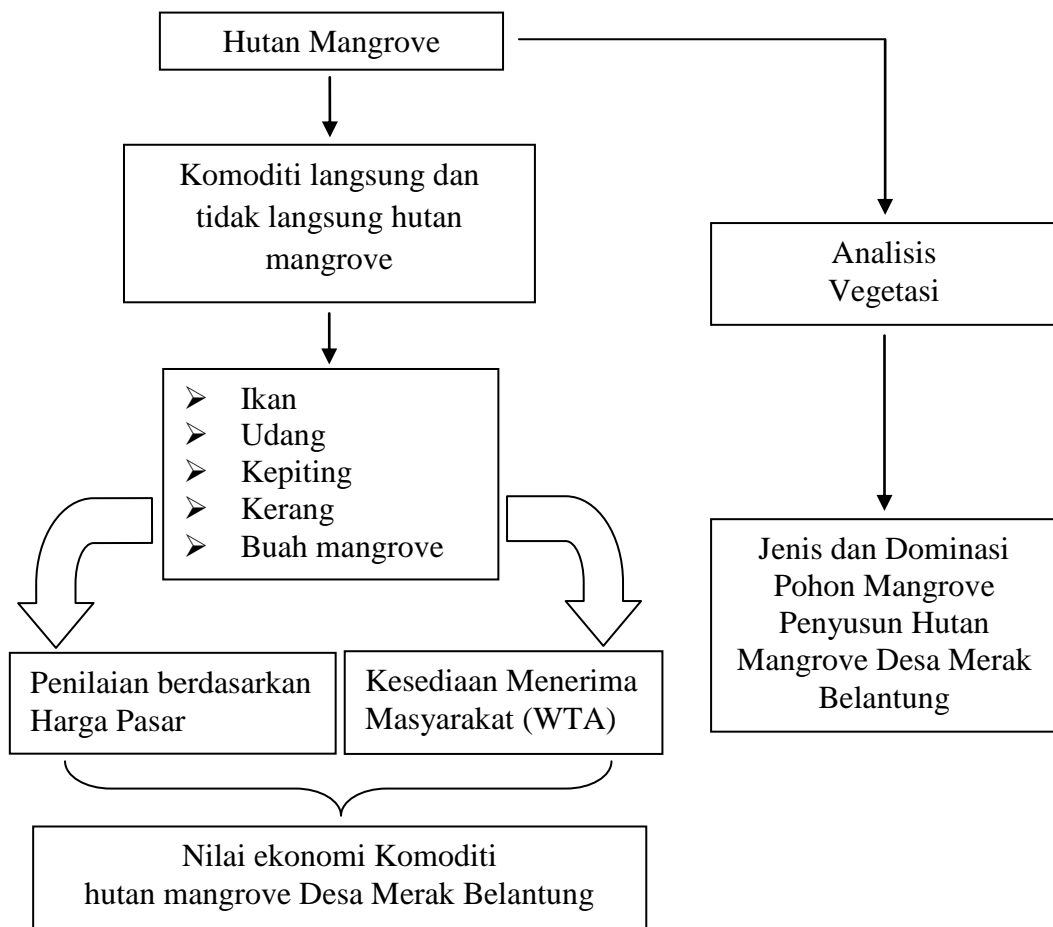
Hutan mangrove merupakan hutan yang terletak didaerah pesisir yang memiliki banyak manfaat bila dimanfaatkan secara optimal. Namun, dalam pemanfaatannya

harus tetap memperhatikan aspek ekologi dan fisik dari hutan mangrove tersebut, sehingga pemanfaatannya dapat berkelanjutan.

Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Lampung Selatan terletak di wilayah pesisir dan memiliki sumberdaya alam hutan mangrove yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Hutan mangrove di Desa Merak Belantung memiliki manfaat yang besar dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial bagi masyarakat yang berada di desa tersebut. Namun, masyarakat Desa Merak Belantung masih sedikit yang mengetahui manfaat langsung dan tidak langsung dari keberadaan hutan mangrove terlebih terhadap komoditi hutan mangrove yang memiliki nilai ekonomi dan secara tidak sadar telah mereka dapatkan. Nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung dapat diketahui dengan melakukan kajian mendalam dari aspek ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian guna menghitung nilai ekonomi komoditi hutan mangrove yang dihasilkan hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian alam.

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi sumberdaya hutan mangrove di Desa Merak Belantung menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui kondisi aktual hutan mangrove tersebut. Identifikasi komoditi hutan mangrove diperoleh dengan mewawancarai responden menggunakan metode *snowball sampling* untuk mengetahui berbagai komoditi yang ada di hutan mangrove tersebut. Komoditi hutan mangrove yang diidentifikasi yaitu berupa ikan, udang, kepiting, kerang, dan buah mangrove yang langsung dihasilkan oleh hutan mangrove Desa Merak Belantung.

Nilai ekonomi komoditi hutan mangrove diukur menggunakan metode penilaian berdasarkan harga pasar dan metode kesediaan menerima masyarakat terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar yang dihasilkan hutan mangrove. Nilai dari komoditi hutan mangrove tersebut kemudian dikuantifikasi kedalam nilai uang sehingga diperoleh nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove yang bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian perlu dilakukan kajian untuk mengukur nilai ekonomi dari komoditi hutan mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis vegetasi untuk mengetahui jenis dan dominasi penyusun hutan mangrove Desa Merak Belantung.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran.